

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IPA adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan alam sekitar. Menurut Carin dalam Budiharti (2015) IPA adalah pengetahuan yang berhubungan dengan observasi dan eksperimen. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang bisa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. IPA tidak hanya menjelaskan teori, tetapi bisa dilakukan dengan praktik. Pembelajaran IPA melibatkan siswa dan guru dalam membahas segala sesuatu di alam.

Pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA perlu diperhatikan. Menurut Astuti (2016) pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA masih dikategorikan rendah. Hal tersebut diakibatkan oleh ketidakmampuan siswa dalam mengerjakan soal IPA dengan jawaban divergen. Siswa cenderung menggunakan satu cara atau sesuai contoh guru. Hasil lembar observasi terhadap guru IPA di MTsN Bangkalan menyatakan hal yang sama, yaitu banyak siswa kesulitan mengerjakan soal dengan benar karena setiap siswa memiliki kemampuan berbeda dibidang IPA.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu pembelajaran yang terealisasikan di sekolah. Menurut Budiharti (2015) pembelajaran IPA di sekolah hanya sebagai produk, diajarkan secara teoritis, menggunakan model pembelajaran konvensional yang monoton, dan tidak melibatkan keaktifan siswa. Model pembelajaran konvensional membuat guru mendominasi proses pembelajaran dan mengakibatkan terjadi komunikasi satu arah. Hasil lembar

observasi terhadap guru IPA di MTsN Bangkalan menyatakan bahwa model konvensional dengan metode ceramah sering dilakukan karena sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai. Model pembelajaran konvensional perlu diubah melalui penerapan model, metode, pendekatan, strategi, serta teknik sesuai karakteristik siswa.

Model pembelajaran konvensional perlu diubah menggunakan salah satu strategi berbasis *active learning*. Strategi berbasis *active learning* terdiri dari *picture prompt*, *tournament*, *one minute papers*, *word journal*, *card short*, *firing line* dan lain-lain. Strategi berbasis *active learning* yang dijadikan penelitian adalah *firing line*. Menurut Silberman (2016) *firing line* atau formasi regu tembak merupakan aktivitas yang digunakan untuk menguji dan memerankan suatu lakon melibatkan dua siswa atau lebih dalam satu regu.

Strategi *firing line* berbasis *active learning* mampu meningkatkan aspek pembelajaran. Penelitian Rahayu (2014) menyatakan hasil belajar dan kemampuan analisis siswa dalam pembelajaran fisika meningkat menggunakan strategi *firing line* berbasis *active learning*. Kemampuan analisis siswa dilihat dari persentase tahap pra siklus sampai siklus II dengan memperhatikan kemampuan kognitif C4 siswa. Kemampuan analisis siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal berdasarkan nilai evaluasi pada akhir pembelajaran.

Strategi *firing line* merupakan salah satu dari 101 strategi *active learning* yang menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam regu. Menurut Silberman (2016) strategi *firing line* merupakan salah satu strategi yang mengajak siswa untuk berpasangan dengan siswa lain dalam pembelajaran. Siswa yang

berpasangan akan menimbulkan kecakapan sosial. Menurut Anwar (2012) kecakapan sosial atau keterampilan sosial merupakan keterampilan yang mencakup keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama. Keterampilan sosial mengajak siswa untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa lain agar tercipta kesan baik pada saat penyampaian dan penerimaan pesan.

Keterampilan sosial siswa bisa ditingkatkan melalui berbagai cara. Penelitian Putri (2016) menyatakan keterampilan sosial siswa meningkat dalam pembelajaran IPA Fisika melalui strategi *whole brain teaching*. Keterampilan sosial siswa dikategorikan tinggi untuk setiap pertemuan pada materi wujud zat dan perubahannya. Penelitian tersebut menggunakan lembar observasi untuk mengamati keterampilan sosial siswa.

Pembelajaran IPA terdiri dari banyak materi termasuk pemanasan global. Menurut Kemdikbud (2017) pemanasan global merupakan materi yang berkaitan dengan kegiatan manusia akibat gas buangan dan menyebabkan perubahan di atmosfer serta kehidupan di bumi. Dampak dan penyebab dari pemanasan global bersifat teori serta berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa dapat mencari tahu serta menggali informasi lebih mendalam tentang pemanasan global dengan cara berkomunikasi dan bekerja sama. Komunikasi dan kerja sama siswa dilakukan dalam formasi regu dengan menjawab secara rinci pertanyaan siswa x. Setiap siswa y dalam regu memiliki kesempatan menjawab pertanyaan yang berbeda-beda sesuai dengan giliran serta perintah pada kartu tugas. Kesempatan saling menjelaskan suatu materi melalui pertanyaan yang diberikan siswa x

menjadi alasan pemilihan judul penelitian penerapan strategi *firing line* berbasis *active learning* terhadap keterampilan sosial siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Tingkat pemahaman siswa di Indonesia dalam mata pelajaran IPA masih rendah.
2. Model pembelajaran IPA yang diterapkan di dalam kelas bersifat konvensional dan monoton.
3. Pembelajaran IPA yang diterapkan di dalam kelas tidak melibatkan keaktifan siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan strategi *firing line* berbasis *active learning* dalam melatih keterampilan sosial siswa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui respon siswa terhadap penerapan strategi *firing line* berbasis *active learning* dalam melatih keterampilan sosial siswa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Menambah wawasan dan pengalaman guru.
2. Menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik dan bermakna di sekolah menggunakan strategi *firing line* berbasis *active learning*.
3. Melatih keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

F. Batasan Masalah

Penelitian memberikan batasan masalah sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan di MTs Negeri Bangkalan kelas VII G dan VII H tahun ajaran 2017/2018 semester genap.
2. Variabel bebas dari penelitian adalah strategi *firing line* berbasis *active learning*.
3. Variabel terikat dari penelitian adalah keterampilan sosial yang terdiri dari dua indikator, yaitu berkomunikasi dan bekerja sama. Indikator dari keterampilan komunikasi adalah organisasi, subjek pengetahuan, alat bantu komunikasi, mekanik, kontak mata, pengiriman pendapat, penampilan diri, dan pertanyaan. Indikator keterampilan kerja sama adalah tujuan kelompok, kepercayaan dan konflik, reaksi terhadap perbedaan, kepemimpinan, kontrol/prosedur, pemanfaatan sumber daya, komunikasi interpersonal, keterampilan mendengar, alur komunikasi, pemecahan masalah/pengambilan keputusan, percobaan/kreativitas, serta evaluasi.
4. Materi yang diambil adalah tentang pemanasan global. KD 3.9 menganalisis perubahan iklim dan dampak bagi ekosistem dan KD 4.9 membuat tulisan

tentang gagasan adaptasi/penanggulangan masalah perubahan iklim. Tipe keterpaduan yang digunakan adalah tipe *connected* dengan sisi kiri (suhu), sisi kanan (pencemaran lingkungan), dan sisi tengah (pemanasan global).

5. Model pembelajaran yang digunakan pada penerapan strategi *firing line* adalah *active learning*.

G. Definisi Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Menurut Silberman (2016) *firing line* merupakan aktivitas pasangan bergilir dalam menjawab pertanyaan atau merespon tantangan lain.
2. Menurut Wahyuti (2015) keterampilan sosial merupakan sarana dalam memperoleh hubungan baik saat berinteraksi dengan orang lain.